

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dicantumkan pada bab III. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 92 sampel. Berikut ringkasan dari hasil pengambilan sampel yang ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**TABEL 4.1.**  
**RINGKASAN HASIL PENGAMBILAN SAMPEL**

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015	1074
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2014-2015	1026
3	Perusahaan yang tidak termasuk kedalam kategori IC <i>Intensive</i> periode 2014-2015	(464)
4	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap periode untuk 2014-2015	(452)
5	Perusahaan dengan profitabilitas yang negatif untuk periode 2014-2015	(18)
6	Total sampel	92

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 4.2.

**TABEL 4.2.**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	92	,103	,526	,28342	,107307
MANOWN	92	,001	,584	,04611	,109215
INSOWN	92	,001	,966	,33904	,264236
FOROWN	92	,001	,967	,26837	,260476
ICL	92	,500	148,5	7,3	1,350538
SIZE	92	268877	910063409	10288572	2,014115
PROF	92	,001	3,035	,18751	,535298
LEV	92	,001	,930	,51572	,262424
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil olah data, 2017

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 data dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

### 1. *Intellectual Capital Disclosure*

Variabel ICD memiliki nilai minimum 0,103; nilai maksimum 0,526; nilai rata-rata sebesar 0,28342 dan standar deviasi sebesar 0,107307. Nilai minimum 0,103 menandakan bahwa perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan terhadap modal intelektualnya

memiliki indeks ICD sebesar 0,103; dan perusahaan yang paling banyak melakukan pengungkapan terhadap modal intelektualnya memiliki indeks ICD sebesar 0,526.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,001; nilai maksimum 0,584; nilai rata-rata sebesar 0,04611; dan standar deviasi sebesar 0,109215. Nilai minimum sebesar 0,001 menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial paling sedikit sebesar 0,1% dan kepemilikan saham manajerial paling banyak sebesar 58,4 %.

## 3. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,001; nilai maksimum 0,966; nilai rata-rata sebesar 0,33904; dan standar deviasi sebesar 0,264236. Nilai minimum sebesar 0,001 menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional paling sedikit sebesar 0,1% dan kepemilikan saham institusional paling banyak sebesar 96,6 %.

## 4. Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,001; nilai maksimum 0,967; nilai rata-rata sebesar 0,26837; dan standar deviasi

sebesar 0,260476. Nilai minimum sebesar 0,001 menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing paling sedikit sebesar 0,1% dan kepemilikan saham asing paling banyak sebesar 96,7 %.

#### 5. Tingkat Modal Intelektual

Variabel tingkat modal intelektual memiliki nilai minimum 0,5; nilai maksimum 148,5; nilai rata-rata sebesar 7,3; dan standar deviasi sebesar 1,350538. Nilai minimum sebesar 0,5 menandakan bahwa saham dari perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual paling rendah diperdagangkan pada harga 0,5 kali dan paling tinggi sebesar 148,5 kali.

#### 6. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum (dalam jutaan) sebesar Rp 268.877,-; nilai maksimum Rp 910.063.409,-; nilai rata-rata sebesar Rp10.288.572,-; dan nilai standar deviasi sebesar 2,014115. Nilai minimum sebesar Rp 268.877,- menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terkecil memiliki total aset sebesar Rp 268.877,-; dan nilai maksimum Rp 910.063.409,- menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terbesar memiliki total aset sebesar Rp 910.063.409,-.

## 7. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maksimum 3,035; nilai rata-rata 0,18751; dan nilai standar deviasi sebesar 0,535298. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai rasio profitabilitas terendah sebesar 0,1% dan nilai rasio profitabilitas tertinggi sebesar 30,35%.

## 8. *Leverage*

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maksimum 0,930; nilai rata-rata 0,51572; dan nilai standar deviasi sebesar 0,262424. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan yang diukur menggunakan DAR memiliki nilai rasio *leverage* terendah sebesar 0,1% dan nilai rasio *leverage* tertinggi sebesar 93%.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3.**  
**HASIL UJI NORMALITAS**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		92
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07686351
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,052
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145

Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.3. menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One -Sample Kolmogorof Smirnov* (KS) sebesar  $0,145 > \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**TABEL 4.4.**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

Model	Variabel Independen	Colinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	MANOWN	0,887	1,127	<b>Non Multikolinieritas</b>
	INSOWN	0,620	1,613	<b>Non Multikolinieritas</b>
	FOROWN	0,626	1,596	<b>Non Multikolinieritas</b>
	ICL	0,701	1,427	<b>Non Multikolinieritas</b>
	SIZE	0,438	2,285	<b>Non Multikolinieritas</b>
	PROF	0,770	1,298	<b>Non Multikolinieritas</b>
	LEV	0,643	1,556	<b>Non Multikolinieritas</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari seluruh variabel > 0,01 sementara nilai VIF dari seluruh variabel independen < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**TABEL 4.5.**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Model	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	MANOWN	0,194	Non Heteroskedastisitas
	INSOWN	0,245	Non Heteroskedastisitas
	FOROWN	0,555	Non Heteroskedastisitas
	ICL	0,593	Non Heteroskedastisitas
	SIZE	0,650	Non Heteroskedastisitas
	PROF	0,546	Non Heteroskedastisitas
	LEV	0,653	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel besarnya  $> \alpha$  (0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**TABEL 4.6.**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698	,487	,444	,080002	1,170

Sumber: Hasil olah data, 2017



Tabel 4.6 menunjukkan nilai D-W dalam penelitian ini sebesar 1,170. Santoso (2010) menyatakan bahwa nilai D-W antara - 2 dan 2 dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**TABEL 4.7.**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698	,487	,444	,080002

Sumber: Hasil olah data,2017

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,444 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dan variabel kontrol dalam menjelaskan variabel dependen *intellectual capital disclosure* sebesar 44.4% sementara sisanya sebesar 55,6% (100% - 44,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

## 2. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**TABEL 4.8.**  
**HASIL UJI PARSIAL**

	Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	-0,849	-4,916	0,000	
	MANOWN	-0,128	-1,564	0,122	<b>Ditolak</b>
	INSOWN	0,005	0,117	0,907	<b>Ditolak</b>
	FOROWN	-0,068	-0,679	0,097	<b>Ditolak</b>
	ICL	0,003	0,396	0,693	<b>Ditolak</b>
	SIZE	0,039	6,133	0,000	<b>Diterima</b>
	PROF	-0,012	-0,058	0,516	<b>Ditolak</b>
	LEV	-0,006	-0,015	0,881	<b>Ditolak</b>

Sumber: Hasil olah data,2017

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang tampak pada Tabel 4.8 dapat dirumuskan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD = -0,849 + 0,039 SIZE + e$$

Berikut keseluruhan dari hasil pengujian hipotesis yang tampak pada Tabel 4.8.

### a. Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Hasil dari pengujian variabel independen kepemilikan manajerial menunjukkan nilai sig sebesar  $0,122 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,128. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis satu **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ )

Hasil dari pengujian variabel independen kepemilikan institusional menunjukkan nilai sig sebesar  $0,907 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis dua **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga ( $H_3$ )

Hasil pengujian variabel independen kepemilikan asing menunjukkan nilai sig sebesar  $0,097 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,068. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis tiga **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Empat ( $H_4$ )

Hasil pengujian variabel independent tingkat modal intelektual menunjukkan nilai sig sebesar  $0,693 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,003. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tingkat modal intelektual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis empat **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Lima (H<sub>5</sub>)

Hasil pengujian variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0,039. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis lima **diterima**.

## E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, dan ukuran perusahaan serta variabel kontrol profitabilitas dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Hasil dari uji hipotesis pada lima variabel independen menunjukkan bahwa hanya terdapat satu hipotesis yang diterima yaitu variabel ukuran perusahaan sementara variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan tingkat modal intelektual serta variabel kontrol profitabilitas dan *leverage* ditolak. Berikut penjelasan dari masing-masing hipotesis dalam penelitian ini:

### 1. Kepemilikan Manajerial dan *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong berkurangnya konflik yang terjadi antara *principal* dan agen.

Dengan kata lain kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk mengurangi tindakan oportunistiknya guna mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis satu ditolak. Artinya kepemilikan manajerial yang tinggi tidak menjamin bahwa pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.* (2014) dan Aisyah dan Sudarno (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital disclosure*.

Gunawan dan Sulistyarningsih (2016) menyatakan bahwa alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah fakta bahwa tidak seluruh perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial. Sekalipun memang ada, kepemilikan saham manajerial yang dimiliki perusahaan rata-rata masih rendah sehingga manajemen tidak memiliki wewenang penuh untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya pengungkapan yang dilakukan oleh manajer.

## 2. Kepemilikan Institusional dan *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan kontrol investor terhadap perusahaan (Sudarno dan Nurrahman, 2013). Oleh sebab itu kepemilikan saham institusional dapat menjadi salah satu alasan dilakukannya pengungkapan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis dua ditolak. Artinya kepemilikan Institusional yang tinggi tidak menjamin bahwa pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.* (2014) dan Aisyah dan Sudarno (2014).

Menurut Aisyah dan Sudarno (2014) alasan dari penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah karena institusi di Indonesia belum begitu mempertimbangkan IC sebagai salah satu kriteria dalam investasi. Oleh karena itu para investor institusional tidak menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai IC perusahaan secara lebih detail. Disamping itu, kepemilikan institusional dinilai lebih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dibanding kualitas dan luas pengungkapan IC yang masih bersifat sukarela.

### 3. Kepemilikan Asing dan *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis tiga ditolak. Artinya kepemilikan asing yang tinggi tidak menjamin bahwa pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika *et al.* (2014) dan Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan asing terhadap *intellectual capital disclosure*.

Besarnya kepemilikan asing tidak menjamin bahwa perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih rinci dan luas. Perusahaan dengan kepemilikan asing tinggi cenderung tidak mengungkapkan informasi perusahaan yang masih bersifat sementara termasuk IC karena perusahaan merasa telah memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Alasan lain yang mendasari hasil hipotesis ini yaitu pesatnya perkembangan teknologi dan kompetensi sumber daya di Indonesia sehingga mampu bersanding dengan pihak asing. Hal tersebut mengakibatkan fungsi dari investor asing yang tadinya berperan dalam mengawasi manajemen guna

meningkatkan kinerja perusahaan pada nyatanya tidak dapat tercapai (Mahardika *et al.*, 2014).

#### 4. Tingkat Modal Intelektual dan *Intellectual Capital Disclosure*

Tingkat modal intelektual menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi dari penggunaan atau pemanfaatan aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat modal intelektual tinggi akan lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan dibanding perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang rendah (Ferreira *et al.*, 2012).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat modal intelektual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis empat ditolak. Artinya tingkat modal intelektual yang tinggi tidak menjamin bahwa pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ferreira *et et al.* (2012) yang menyatakan bahwa tingkat modal intelektual tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Menurut Utama dan Khafid (2015) alasan yang mendasari penolakan hipotesis ini adalah karena ketika manajemen merasakan posisi modal intelektualnya terlalu tinggi, mereka merasa khawatir karena kondisi tersebut dapat memberi isyarat kepada pesaing tentang keunggulan dan peluang bisnis yang diperoleh perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka manajer



pada perusahaan dengan tingkat modal intelektual tinggi cenderung membatasi pengungkapannya.

#### 5. Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang besar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi biaya operasional dan investasi perusahaan (Priyanti, 2015).

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis lima diterima. Artinya jika ukuran perusahaan tinggi maka pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Stephani dan Yuyetta (2011), Ferreira *et al.*(2012), Ousama *et al.* (2012) dan Kateb (2014).

Stephani dan Yuyetta (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar tentu memiliki *shareholders* dalam jumlah yang banyak dan tersebar luas oleh karena itu perusahaan besar seringkali mengalami *agency conflict*. Namun hal ini dapat diminimalisir dengan adanya pelaporan informasi perusahaan baik financial maupun non-financial yang ditujukan kepada *shareholders* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Oleh karenanya perusahaan berukuran besar cenderung melakukan *intellectual capital disclosure* guna mengurangi *agency conflict*.

## 6. Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil pengujian variabel kontrol profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar  $0,516 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,012. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel kontrol profitabilitas dengan *intellectual capital disclosure*. Artinya profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Stephani dan Yuyetta (2011).

Stephani dan Yuyetta (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan lebih fokus pada kesuksesan pencapaian laba perusahaan yang diperoleh. Sehingga cenderung akan mengabaikan tentang pelaporan informasi sukarela yang berkaitan dengan lingkungan pada khususnya.

## 7. *Leverage* dan *Intellectual Capital Disclosure*

*Leverage* merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang (Utama dan Khafid, 2015). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi *agency cost* yang timbul. Oleh karenanya perusahaan dengan tingkat

*leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih lengkap guna mengurangi *agency cost* yang timbul.

Hasil pengujian variabel kontrol *leverage* menunjukkan nilai sig sebesar  $0,881 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,006. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel kontrol *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nugroho (2012), Cahya (2013) dan Faradina (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel kontrol *leverage* dan *intellectual capital disclosure*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak mengungkapkan modal intelektualnya guna menjaga citra, nama baik, serta reputasi perusahaan. Tidak optimalnya pengelolaan rasio *leverage* perusahaan akan menurunkan nilai serta reputasi yang telah dibangun oleh perusahaan. Manajemen perusahaan ingin kinerjanya dipandang baik oleh pihak eksternal sehingga terkadang mereka memberikan informasi yang tidak benar kepada *stakeholder* terkait dengan rasio *leverage* yang tinggi (Nugroho, 2012).